BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian adalah sutu proses pengumpulan yang sistematis dan analisa yang logis terhadap informasi (data) untuk tujuan tertentu. Sedangkan, metode penelitian (seringkali disebut metodologi) adalah cara atau strategi menyeluruh untuk menemukan atau memperoleh data yang diperlukan.[44] Menurut Noeng Muhadjir, metodologi penelitian merupakan konsep teoritik sebagai metode, kelebihan dan kelemahannya, dan biasanya dilanjutkan dengan pemilihan metode yang dipergunakan.[45]

Jadi, metode penelitian ini akan diuraikan dengan tujuan penelitian,tempat dan waktu penelitian, variabel penelitian, metode penelitian, teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan sebagai tambahan adalah validitas dan reliabilitas tingkat kesukaran,dan daya beda suatu tes.

A. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya setiap kegiatan yang dilakukan pasti memiliki tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui keadaan strata ekonomi orang tua siswa MINU Baros Kota Pekalongan.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar pendidikan aqidah akhlak siswa MINU Baros Kota Pekalongan .

---

[44] Irawan Soehartono,*Metode Penelitian Sosial,* (Bandung: Remaja Rosdakarya,1995), Cet.I,hlm.9

[45] Noeng Muhadjir,*Metode Penelitian Kualitatif,*(Yogyakarta: Rake Sarasih,2002), Cet.2,hlm.3

3. Untuk mengetahui korelasi strata ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar pendidikan aqidah akhlak siswa di MINU Baros Kota Pekalongan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat yang penulis pergunakan sebagai tempat penelitian dengan judul "Studi Korelasi Strata Ekonomi orang tua dan prestasi Belajar Pendidikan Aqidah Akhlak Siswa di MI NU Baros Kota Pekalongan" adalah di MINu Baros Kecamatan Pekalongan Timur Kota Pekalongan. Sedangkan waktu penelitian dimulai 11 Desember sampai 14 Januari 2011.

C. Variabel Penelitian

Varaiabel dapat diartikan sebagai konsep yang mempunyai nilai. Menurut Suharsimi Arikunto, "Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian".[46] Variabel juga dapat diartikan sebagai " kuantitas (jumlah) atau sifat karakteristik yang mempunyai nilai numerik atau kategori.[47]

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel ada gejala yang bervariasi dalam suatu objek penelitian, baik dipandang dari segi bentuk maupun segi jenisnya. Dalam penelitian ini, variabel ditetapkan ada dua, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel Bebas atau *Independent Variable* (X)

   Variabel bebas adalah " variabel yang dikontrol oleh peneliti dan dikenakan kepada subjek untuk menentukan efeknya terhadap reaksi subjek",[48] atau didefinisikan sebagai unsur yang mempengaruhi munculnya unsur yang lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel

---

[46] Suharsimi Arikunto,*Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Cet.12,hlm.96

[47] Kartini Kartono,*Pengantar Metodologi Riset Sosial*,(Bandung: mandar Maju,1990),hlm.33

[48] *Ibid*.,34

bebas adalah strata ekonomi orang tua dan diberikan simbol huruf (X) dengan indikator keadaan ekonomi orang tua siswa.

2. Variabel Terikat atau *Dependent Variable* (Y)

Variabel terikat adalah ”reaksi subjek atau satu variabel dalam mana peruabahan-perubahan merupakan akibat dari perubahan-perubahan lain, atau kondisi-kondisi yang mendahului di dalam satu variabel lainnya’.[49] Variabel terikat disebut juga unsur yang munculnya dipengaruhi oleh adanya unsur yang lain. Adapun yang menjadi variabel terikat adalah nilai prestasi pendidikan aqidah akhlak siswa di MI NU Kecamatan Pekalongan Timur Kota Pekalongan yang diberi simbol Y, dengan indikator nilai akhir semester.

D. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei atau *field reseach*[50] dengan teknik analisis korelasional, yaitu suatu penelitian yang bertujuan mencari hubungan atau pengaruh dari dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini variabel ditetapkan ada dua, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, yaitu penelitian yang mendasarkan pada perhitungan angka-angka atau statistik dari suatu variabel untuk dapat dikaji secara terpisah-pisah kemudian dihubungkan.

E. Populasi Penelitian

Yang dimaksud dengan metode penelitian adalah cara pendekatan dan teknik penelitian yang akan dipakai, yang meliputi

1. Populasi dan Sampel

Yang dimaksud populasi adalah “Keseluruhan subjek, sedangkan sampel adalah sebagian/representasi dari populasi yang diteliti.[51]

a. Populasi

---

[49] *Ibid*.,334

[50] *Field Reseach* adalah suatu penelitian yang dilakukan dalam kehidupan atau objek yang sebenarnya. Komaruddin, *Kamus Riset*, (Bandung: Angkasa, 1987), Cet.10, hlm.99

[51] *Ibid.*, hlm : 62.

Penelitian ini diadakan di MINU Baros Pekalongan tahun ajaran 2010/2011, sehingga yang menjadi populasi adalah siswa dan siswi sekolah tersebut dari kelas I sampai kelas VI dengan jumlah 120 siswa serta seluruh guru yang ada di sekolah tersebut .

b. Sampel

Sampel yang diambil adalah 25% dari seluruh siswa yang ada, mewakili kelas I sampai kelas VI yaitu berjumlah 30 siswa. Adapun teknik pengambilannya adalah dengan teknik random sampling artinya tidak pandang bulu atau secara acak dengan cara mengambil gulungan kertas.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan proses pengumpulan data, peneliti melakukan dua tahap, yaitu:

1. Persiapan, meliputi: penyusunan instrumen angket (kuesioner) dan instrumen tes pendidikan aqidah akhlak yang diujicobakan terlebih dahulu pada madrasah lain. Kemudian, dikonsultasikan dengan pihak madrasah tempat penelitian dan pengurusan ijin penelitian.
2. Pengumpulan data di lapangan

   Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan angket untuk memperoleh informasi dari responden, dalam arti laporan tentang pretasi belajar pendidikan aqidah akhlak siswa MINU Baros Pekalongan Timur Kota Pekalongan.

Sedangkan metode-metode penelitian yang dipergunakan antara lain sebagai berikut.

1) Metode Observasi

Sebagai metode ilmiah, observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis, terhadap fenomena-fenomena yang dihadapi.[52]

Penggunaan metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data dengan melalui pengamatan langsung pada objek dengan cara mengadakan

[52] Sutrisno Hadi, *Op.Cit*.hlm.136

pencatatan secara sistematis mengenai data-data yang penulis perlukan sebagai bahan skripsi.

2) Metode interviu

"Suatu proses Tanya jawab lisan dalam mana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu bisa melihat muka yang lain dan mendengarkan suaranya dengan telinga".[53]

Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya, aktivitas siswa, kerjasama sekolah dengan orang tua, guru dan karyawan yang dapat memberikan penjelasan agar dapat diperoleh dengan valid.

3) Metode Angket

" Suatu metode penelitian dengan menggunakan daftar pertanyaan secara tertulis mengenai suatu hal untuk memperoleh data tentang jawaban dari responden".[54]

Dalam hal ini diajukan angket kepada orang tua dari siswa MI NU Baros Kota Pekalongan, untuk memperoleh data; yaitu dengan memberikan 20 item pertanyaan dengan empat alternatif jawaban sebagai berikut : a, b, c, pada tiap item

- Untuk jawaban a diberi skor 4
- Untuk jawaban b diberi skor 3
- Untuk jawaban c diberi skor 2.

4) Metode Dokumentasi

"Laporan tertulis suatu peristiwa yang isinya terdiri atas penjelasan dan pemikiran terhadap peristiwa itu, tertulis dengan sengaja atau menyampaikan sesuatu atau meneruskan sesuatu keterangan mengenai peristiwa tersebut".[55]

Metode ini yang diamati adalah bukan benda hidup melainkan benda mati. Dalam pelaksanaan ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data yang

[53] *Ibid*., hlm.193
[54] *Ibid*., hlm.158
[55] *Ibid*., hlm.158

bersifat dokumenter misalnya tentang nilai prestasi siswa, jumlah guru, jumlah siswa, struktur organisasi dan lain sebagainya.

G. Teknik Analisis Data

Data-data yang telah terkumpul dari angket maupun dari observasi dan wawancara diolah menjadi tiga tahap, yaitu :

1) Analisis Pendahuluan

Merupakan tahap awal untuk menyusun tabel distribusi frekuensi sederhana sesuai dengan variabel yang ada, kemudian menganalisa prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di MI Baros Kota Pekalongan tehadap perilaku siswa. Analisis ini untuk mencari nilai rata-rata dari variabel X dan mencari variabel Y yang diperoleh dari observasi langsung.

2) Analisis Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan teknik korelasi product moment, dengan rumus sebagai berikut.

$$r\,xy = \frac{N.\,\Sigma.xy - (\Sigma x)\,(\Sigma y)}{\sqrt{\{N.\,\Sigma\,x^2 - (\Sigma x)^2\}\{N.\,\Sigma\,y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

keterangan :

rxy	=	Angka indeks korelasi “r” product moment
N	=	Jumlah responden
X	=	Variabel strata ekonomi orang tua
Y	=	Variabel prestasi belajar pendidikan aqidah akhlak
Σ xy	=	Jumlah perkalian skor x dan skor y
Σ x	=	Jumlah seluruh x
Σ y	=	Jumlah seluruh y.[56]

[56] Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003), hlm : 204.

3) Analisis Lanjut

Yaitu pengolahan lebih lanjut dari hasil analisis uji hipotesis. Dalam hal ini penulis menginterprestasikan hasil analisis uji hipotesis yaitu jika $r_{xy} > r_t$ berarti signifikan.

Artinya, ada Hubungan yang positif dengan prestasi Pendidikan agama Islam di MINU Baros Kota Pekalongan dan berarti pula hipotesis peneliti diterima. Tetapi jika $r_{xy} < r_t$ berarti nonsignifikan, artinya tidak ada hubungan yang positif dengan prestasi Pendidikan agama Islam di MINU Baros Kota Pekalongan. Dengan demikian hipotesis ditolak.

H. Uji Coba Instrumen Tes

Sebelum tes dipergunakan sebagai alat ukur untuk mengukur prestasi siswa di MINU Baros Pekalongan, terlebih dahulu diujicobakan pada siswa madrasah lain, untuk mengetahui baik tidak suatu tes tersebut. Setelah diketahui bahwa ada beberapa soal yang kurang baik, maka peneliti menggugurkan soal yang seharusnya ada 25 butir dan yang kurang baik ada 5 butir, maka soal yang ditetapkan baik ada 20 butir, yang sebelumnya dihitung melalui tahap-tahap sebagai berikut.

1. Validitas

Validitas adalah tingkat ketepatan tes dalam megukur materi dan perilaku yang diukur.[57] Validitas berkenaan dengan ketepatan alat penilaian terhadap konsep yang dinilai sehingga betul-betul menilai apa yang seharusnya dinilai.[58]

Suatu instrumen yang sahih atau valid mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Untuk pengujian validitas item tes menggunakan rumus *koefisien korelasi point biserial* yaitu:

---

[57] Mudjijo,*Tes Hasil Belajar*,(Jakarta: Bumi Aksara,1995),hlm.40

[58] Nana Sudjana,*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*,(Bandung: Remaja Rosdakrya,1999), cet.6,hlm.12

$$r_{pbi} = \frac{xi-xt}{SDt}\sqrt{\frac{pi}{qi}}$$

Keterangan:

r_{pbi} = Koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total

xi = Skor rata-rata hitung yang dimiliki testee yang menjawab benar no. I

xt = Skor rata-rata total semua testee

SDt = Standar Deviasi skor total semua testee

pi = Proporsi jawaban benar untuk butir nomor i

qi = Proporsi jawaban salah untuk butir soal nomor i

2. Reliabitas

Reliabilitas sering dikatakan dengan keterandalan, artinya suatu tes memiliki keterandalan bilamana tes tersebut dipakai mengukur secara berulang-ulang hasilnya sama.[59] Kapan pun alat penilaian tersebut dipergunakan akan memberikan hasil yang relatif sama.[60] Untuk pengujian reliabilitas instrumen tes menggunakan rumus:

KR-20 (Formula Kuder-Richardson)

$$R_{tt} = \frac{(n\ )}{n-1}\ \frac{SD^2_t - \sum piqi}{SD^2_t}$$

Keterangan:

r_{tt} = koefisien reliabilitas tes

n = Banyaknya item

l = Bilangan konstan

SD^2_t = Varians Skor total

pi =Proporsi jawaban benar untuk butir nomor i

qi = Proporsi jawaban salah untuk butir nomor i.

---

[59] M. Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada,1996), Cet.3, hlm.118

[60] Nana Sudjana,*Op.cit.*,hlm.16

3. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran atau indeks kesukaran adalah bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya suatu soal. Makin besar indeks kesukaran berarti soal itu semakin mudah, demikian juga sebaliknya. Indeks kesukaran dikatakan baikjika besarnya antara 0,30 sampai dengan 0,70.21[61] rumusnya adalah:

$$TK = \frac{\sum JB}{TT}$$

Keterangan:

TK = Tingkat kesukaran

∑JB = Jumlah jawaban benar

TT = Total testee.

4. Daya Beda

Daya pembeda soal adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah).[62]

Untuk mencari daya beda, sama seperti mencari indeks kesukaran, hanya rumus yang dipakai adalah:

$$DB = \frac{\sum BKA - \sum BKB}{\frac{1}{2} N}$$

Keterangan:

DB = Daya Pembeda

∑BKA = Jumlah benar kelompok atas

∑BKB = Jumlah benar kelompok bawah

N = Jumlah peserta tes.

---

[61] M.Daryanto,*Evaluasi Pendidikan*,(Jakarta: Rineka Cipta,2001), Cet.2,hlm.179

[62] *Ibid.*,hlm.183

5. Distraktor (Pengecoh)

Suatu soal dikatakan baik jika memiliki fungsi distraktor, artinya bisa mengecoh para pengikut tes yang kurang memahami konsep atau kurang menguasai bahan. Distraktor berfungsi baik jika paling sedikit di pilih 5% pengikut tes.[63]

[63] *Ibid.*,hlm.193